

BAHASA ARAB DARI MASA KE MASA

Ahmad Fauzan¹

A. Pendahuluan

Bahasa Arab adalah alat suatu alat komunikasi. Manusia sejak lahir berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan lingkungannya. Dari itu lahirlah bahasa masyarakat tertentu dengan tanpa harus bermusyawarah terlebih dahulu. Karena setiap masyarakat melahirkan bahasa untuk berkomunikasi. Maka terjadilah bahasa-bahasa yang beraneka ragam sesuai dengan taraf masyarakat dimana bahasa itu lahir.²

Para ahli bahasa mengelompokkan bahasa-bahasa di dunia menjadi beberapa rumpun. Max Muller membaginya kepada 3 rumpun yaitu : *Indo Eropa, Semit Hemit, dan Turania*. Bahasa Arab termasuk dalam rumpun bahasa Semit yang menjadi salah satu rumpun dari bahasa Semit Hemit yang dalam istilah Arabnya disebut "*Al-Hamiyah Al-Smiyah*".³

Rumpun bahasa Semit terbagi menjadi dua kelompok yaitu kelompok utara dan kelompok selatan. Kelompok utara terdiri dari bahasa Babilonia, Asyuria, Phunesia (Aramy), Ibrani (Kan'ari). Sedangkan kelompok selatan terdiri dari Yaman lama, Habsy Semit dan Bahasa Arab. Dan bahasa Arablah yang paling luas tersiar dan tersebar hingga saat ini.⁴

Penelitian ilmiah belum dapat menentukan waktu yang pasti kapan bahasa Arab itu mulai tumbuh dan bagaimana cara

¹ Alumni Fakultas Adab BSA UIN Sunan Kalijaga, mahasiswa pascasarjana UIN konsentrasi Bahasa Arab.

² Drs. Abdul Muin, M.A., *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, (Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2004) hal. 19

³ *Ibid*

⁴ Muhammad Sirhaan, *Fiqhul Lughoh*, (Semarang : IKIP Press, 1956). hal. 31

pertumbuhannya. Hanya saja sebagaimana diketahui bahwa peninggalan bahasa Arab yang paling tua adalah yang sering disebut dengan "baidah" yang berasal dari abad pertama sebelum masehi.⁵

Beberapa ahli menduga bahwa bahasa Arab telah berada di Jazirah Arab pada zaman kaum Aad, kemudian beralih ke bangsa Qathan setelah mereka mengalahkannya. Sehubungan dengan itu orang-orang Arab menyanyikan syair yang menyatakan bahwa mereka membangsakan dirinya sebagai keturunan kaum Aad dan orang-orang kuno yang lainnya. Adapun bahasa Arab " Baqiyah " adalah bahasa yang dipergunakan untuk pengerian bahasa Arab yang sebenarnya (Al-Arabiyyah) yang sampai kepada kita sekarang ini. bahasa Arab ini merupakan gabungan dari berbagai bahasa baik dari kelompok utara maupun selatan jazirah Arab yang ahirnya melahirkan apa yang dinamakan bahasa Arab Fusha yang dipakai didalam tulisan-tulisan, khutbah-khutbah, siaran, surat kabar dan sebagainya.⁶

Dalam memainkan perannya bahasa Arab secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi tiga bagian : *pertama*, perannya dalam agama dalam hal ini dimulai sejak Muhammad diangkat menjadi rosul, sedang yang *kedua*, bahasa Arab ikut andil dalam ilmu pengetahuan, pada masa ini Islam sungguh dijadikan sebagai pusat ilmu pengetahuan dalam berbagai bidang kehidupan seperti bidang agama, filsafat, budaya, kedokteran, dan lainnya, dan yang paling nampak adalah pada masa Abbasyiah di Irak dan bani Umayyah di Andalusia (Spanyol). *Ketiga*, peranannya bahasa Arab dalam pergaulan International. Dalam tulisan ini akan di deskripsikan karakteristik-karakteristik bahasa Arab pada setiap masanya yang diawali dari definisi bahasa Arab yang dimaksud, juga varietas-varietasnya, serta peran bahasa Arab sejak sebelum Islam lahir hingga masa modern ini.

B. Pembahasan

1. Definisi Bahasa Arab

⁵ *Ibid*, hal. 32

⁶ *Analisis Kontrastif, op-cit.*, hal. 20-21

Yang dimaksud bahasa Arab disini adalah kalimat yang disampaikan oleh orang Arab untuk maksud-maksud mereka. Sedangkan menurut Abdul Halim Ibrahim bahasa Arab adalah bahasanya orang-orang Arab dan bahasa agama Islam. Kemudian dalam perkembangannya yang paling dominan dipakai adalah bahasa Arab Fusha dan bahasa Arab Amiyah. Bahasa Arab Amiyah adalah bahasa Arab yang dipakai dalam pergaulan sehari-hari seperti dipasar, ditempat-tempat umum dan sebagainya. Sedangkan bahasa Arab Fusha adalah bahasa Arab yang dipakai Alquran dan turas Arab secara keseluruhan, dalam pergaulan resmi serta dalam pengungkapan pemikiran secara umum.⁷

2. Varietas Bahasa Arab

Pada setiap komunitas masa kini akan ditemukan dua macam varietas. *Pertama*, varietas bahasa Arab *kolukwial* (dialek lisan setempat) Bahasa Arab yang diperoleh setiap orang dalam suatu komunitas Arab sejak masa kanak-kanak dan dipakai dalam percakapan sehari-hari oleh setiap orang baik yang terpelajar maupun buta huruf. Dan bahasa yang berbentuk dialek lisan setempat ini sedikit sekali yang berbentuk tulisan.⁸ Karena itu dialek kolukwial bahasa Arab tidak mempunyai bentuk tertulis dan beraneka ragam sesuai wilayah negeri yang ada.

Berikut ini beberapa contoh gambaran perbedaan dan persamaan dialek kolukwial:

Saudi	Baghdad	Cairo	Damaskus	Bahasa Indonesia
haliib	haliib	laban	haliib	susu
ghadan	baachir	bukro	bikra	besok
man	minu	miin	miin	siapa

Kedua, varietas yang disebut oleh para pengamat dengan bahasa Arab klasik (*classical Arabic*) yang kini kadang-kadang disebut "Bahasa Arab Standar Modern" Varietas ini sama dengan bahasa Arab yang dipakai oleh masyarakat zaman rosulullah meskipun tentu saja terdapat beberapa kosakata baru bagi obyek-obyek dan konsep-konsep yang kurang familiar 14 abad yang lalu.

⁷ *Ibid*, hal. 22

⁸ Azhar Arsyad, *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003), hal.. 3

Perkembangan kosakata tersebut sangat wajar sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang pada zaman rosul belum ada. Varietas semacam ini merupakan media pokok komunikasi dalam bentuk buku-buku, majalah, surat kabar, papan-papan pengumuman, dokumen pemerintahan, surat menyurat serta surat-surat pribadi, selain itu juga dipakai dalam media televisi dan radio termasuk dalam pidato-pidato serta konferensi-konferensi, seminar-seminar ilmiah bahkan dibangku-bangku kuliah. Pendek kata varietas semacam ini merupakan standar dan berlaku untuk semua negara yang berpenduduk mayoritas Arab dan muslim, seperti dalam ungkapan berikut ini:

Since classical Arabic has changed so little since Muhammad's time, Arab today can read Arabic written in seventh or eight century without too much difficulty, this is quite different from the situation in english as we can not read old english texts without special study, as though for foreign language. ⁹

3. Peranan Bahasa Arab dari Masa ke Masa

Bahasa Arab tak ubahnya bahasa-bahasa lain didunia, ia tumbuh dan berkembang sesuai dengan kepentingan orang-orang yang menggunakannya. Suatu bahasa hidup atau mati sangat ditentukan oleh sejauh mana masyarakat memakainya dalam berbagai aspek kehidupannya. Suatu bahasa dikatakan hidup jika, masyarakat masih memakainya dalam kehidupan sehari-hari dan dikatakan mati jika sebaliknya. Berikut ini peranan bahasa Arab sejak Islam belum lahir hingga masa modern ini.

a. Peranan Bahasa Arab sebelum Islam Lahir

Sebelum abad ke 7 masehi bahasa Arab secara *pre-dominan* merupakan bahasa lisan. Sejarah-sejarah riwayat hidup dan puisi-puisi dihafal dan ditransmisikan secara lisan dari satu generasi ke generasi berikutnya. Seperti peran pasar Ukadz¹⁰ yang mempunyai

⁹ *Ibid*, hal. 4

¹⁰ Ukaz adalah sebuah tempat didaerah Thaif dan termasuk bagian wilayah Hijaz yang berada disebelah tenggara Makah. Pada masa jahiliyah pra Islam setiap tahunnya diselenggarakan pekan raya yang

fungsi selain sebagai tempat jual beli, tetapi juga merupakan tempat berkumpul untuk berlomba dalam kefasihan berbahasa dan merupakan gelanggang bersyair dan bersastra. Dipasar tersebut para orator dan penyair berlomba dengan bahasa sastra yang tinggi untuk wilayah jazirah Arab.¹¹ Barang siapa syairnya terpilih baik, maka syair itu dituliskan dengan air emas dan digantungkan di ka'bah, pengarangnya ternama dihormati orang diantara mereka adalah Imraul Qais, Terfa, Amr, Ibn Kultsum, Zuhair, Harits, Antarah dan Labid.¹² Syair-syair mereka itu dinamakan " *Muallaqat* "¹³ yang digantungkan.

Yang menjadi sasaran gubahan-gubahan syair mereka adalah padang pasir, tempat-tempat bersejarah, memuji kecantikan kuda, unta seseorang, kehidupan kabilah guruh petir kegagahan kaum, jalan penyerangan dan rampasan rindu dendam, memuji pahlawan, pengorbanan, sabar, lurus hati, menepati janji dan lain-lain. Para penyair sebelum Islam disebut dengan " *Syuaraa Al-Jahiliyah* ". Sedangkan orang-orang yang lahir sebelum agama Islam kemudian menjadi muslim dinamakan " *Mukhazar Amin* ", diantaranya seperti Hasan Ibnu Tsabit dan Labid.¹⁴ Beberapa usaha pernah muncul untuk mengadopt berbagai catatan dan tulisan

dimulai pada hari pertama Zulqoidah. Para penyair padang pasir mengunjungi pekan raya ini dan mereka membawa karya syair masing-masing yang menggambarkan kejayaan masa lalu mereka sehingga pekan raya ini sering disebut *Al-Ayyam Al-Arab* (masa kejayaan bangsa Arab) Pekan raya ini berlangsung sampai beberapa minggu dan ini merupakan perayaan besar dimana warga jazirah Arabia yang bertebaran di beberapa penjuru berbondong-bondong mengunjunginya. *Ensiklopedi Islam* (ringkas) karya Cril Glasse yang diterjemahkan oleh Ghufran A. Mas'adi cet ke 2, Jakarta : PT Grafindo Persada, 1999. hal. 417

¹¹ Fiqhul Lughoh, *op-cit.*, hal. 41

¹² Dr. Oemar Amin Hoesin, *Kultur Islam*, (Jakarta : Bulan Bintang, 1975), hal. 487

¹³ *Muallaqat* adalah kumpulan syair pra Islam yang terpilih sebagai syair terbaik pada pekan raya tahunan di Mina dan di Ukaz yang ditulis dengan tinta warna emas dan sebagai penghormatan terhadapnya, maka ia digantungkan pada dinding ka'bah. Sejumlah syair tersebut masih dapat ditemukan pada zaman modern ini. *Ensiklopedi Islam klasik*, *op-tic.*, hal. 275.

¹⁴ *Kultur Islam, Ibid*

orang-orang dahulu kala kedalam bahasa Arab tetapi usaha tersebut tak pernah terrealisir hingga abad ke- 8 dan lahirnya agama Islam. Tetapi meskipun ada temuan sekelumit kecil fakta tentang bahasa Arab tertulis berupa inskripsi lainnya yang dibuat kurang lebih 200 tahun kemudian , tetapi catatan penting akan bahasa Arab tertulis muncul bersamaan dengan lahirnya agama Islam pada Abad ke-7.¹⁵

b. Peranan bahasa Arab setelah Islam lahir

Dengan datangnya Islam, maka proses penyatuan bahasa Arab mempunyai pengaruh yang sangat besar terhadap kehidupan dan mental bangsa Arab, karena Alquran dianggap sebagai contoh bahasa Arab yang paling sempurna, sehingga para penulis selalu berusaha untuk meniru gaya dan susunannya. Bahkan setelah mereka mempelajari dengan seksama, ternyata ia mempunyai jangkauan pemikiran yang dalam yang membikin mereka harus lebih giat lagi dalam menekuni dan mendalami Alquran. Hadist nabi yang berdialek Quraisy adalah sebagai sumber kedua dari ajaran Islam dan merupakan faktor yang penting dalam menyatukan bahasa Arab. Dengan demikian kedua sumber ajaran Islam itu ditulis dengan bahasa Arab.¹⁶ Karena sebagai sumber pokok pada masa nabi adalah Alquran dan hadis dan keduanya bermedium bahasa Arab maka bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama. Alqur'an yang ditulis dalam bahasa Arab itu berfungsi sebagai petunjuk bagi umat manusia dan sebagai mujizat bagi rosulullah saw. Alquran dan hadist merupakan pedoman bagi umat Islam yang disampaikan oleh nabi Muhammad saw menggunakan bahasa Arab sebagai peraturan dan petunjuk bagi umat Islam. Jadi bahasa Alquran telah menjadi darah daging dan keyakinan pribadi muslim suatu keyakinan yang tak dapat dipisahkan dari hakekat wujudnya Islam. Bahasa Arab menjadi kokoh, karena Alquran diturunkan berbahasa Arab. Bahasa Arab berfungsi sebagai bahasa agama ini tertuang seperti dalam pelaksanaan sholat, doa-doa dan lain sebagainya.¹⁷ Pentingnya bahasa Arab ini sebagai bahasa agama juga terjadi pada masa khulafaur Rosyidin dan bani Umayyah awal, karena Islam pada

¹⁵ Azhar Arsyad, *op-cit.*, hal. 3

¹⁶ Analisis Kontrastif, *op-cit.*, hal. 23

¹⁷ *Ibid*, hal. 27-29

masa tersebut sedang menfokuskan untuk penyebarannya ke daerah lain agar Islam tersebar keseluruh penjuru dunia. Sejarah telah mencatat bahwa bahasa Arab menyebar keluar jazirah Arab sejak abad ke 7 M, yang meliputi wilayah Byzantium di utara, wilayah Persia di timur dan wilayah Afrika sampai Andalusia di barat. Bahasa Arab tidak dapat dipisahkan dari agama, asumsi ini dapat dengan mudah kita lihat dalam literatur-literatur Islam yang ada sejak zaman pertengahan hingga literatur-literatur modern saat ini. Abu Mansur Al-Tsa'alibi misalnya seperti dikutip oleh Usman Amin dalam mukaddimah bukunya "*Fihi Al-Lughah Al-Arabiyyah*" mengatakan bahwa:

" Barang siapa mencintai Allah dia harus mencintai rosulnya, Muhammad dan barang siapa yang mencintai rosul dari Arab itu maka dia harus mencintai bangsa Arab. Barang siapa yang mencintai bangsa Arab, dia harus mencintai bahasa Arab, barang siapa mencintai bahasa Arab maka dia harus memiliki perhatian, kemauan, serta mencurahkan segala daya dan upaya untuk menguasainya. Barang siapa diberi daya keislaman oleh Allah serta diberi kelapangan dada untuk beriman dan merawatnya dengan baik dia pasti meyakini pula bahwa Muhammad adalah sebaik-baik utusan Allah, bangsa Arab adalah sebaik-baik bangsa dan bahasa Arab adalah sebaik-baik bahasa, berupaya memahaminya adalah termasuk kewajiban agama sebab bahasa Arab merupakan alat dari ilmu pengetahuan dan kunci mendalami agama."¹⁸

Jadi, pernyataan diatas memposisikan bahasa Arab sebagian bagian dari agama yang disejajarkan dengan kewajiban meyakini kebenaran Muhammad sebagai rosul yang terbaik. Sedangkan menurut Al-Hadidi disamping bahasa Arab merupakan bahasa sakral (agama) dia juga memandang bahwa warisan peradaban (Al-Turas) dan pemikiran Islam sama sakralnya dengan Al-quran dan Al-Hadits. Yang menurut Al-Jabiri bahwa kecintaan orang

¹⁸ Jurnal BEMJ BSA Edisi I Desember 2000, *Wahatul Adab*, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.

Arab terhadap bahasanya hingga sampai batas mensakralkan agama tersebut. Mereka beranggapan bahwa merekalah (orang Arab) yang mampu mengetahui secara mendalam bahasa Arab dan mengungkapkannya dalam bentuk yang terindah seperti yang menjadi ciri khas bahasa Arab itu sendiri.¹⁹

c. Peranan Bahasa Arab Pada Masa Kekholifahan Bani Abbasiyah

Pada masa ini bahasa Arab mempunyai andil yang sangat besar dalam meningkatkan perkembangan ilmu pengetahuan dan kebudayaan diseluruh dunia Islam. Pada masa ini dikenal dengan abad " *terjemah* " yaitu dilakukan penterjemahan buku-buku ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani kedalam bahasa Arab. Kegiatan mereka itu sangat tepat sekali karena usaha-usaha itu bangkit disaat bangsa Eropa dalam kegelapan, kemudian umat Islam telah dapat memelihara dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan filsafat.²⁰ Kegiatan *terjemah* pada masa itu dapat dibagi kepada beberapa fase yaitu :

1. Fase *pertama* dimulai dari zaman kholifah Al-Mansur sampai ahir kholifah Harun Al-Rosyid (136-193), para penterjemah yang terkenal adalah Al-Ibnu Al-Muqoffa, Jirjis bin Jabrail dan Yohana bin Batriq. Pada fase ini buku-buku Aristoteles yang telah diterjemahkan antara lain ilmu mantiq dan buku *Magisty* tentang falak. Disamping itu buku kasusasteraan Persia yaitu *Kalilah*²¹ dan *Daminah*. Selain itu adalah buku-buku kedokteran sehingga pada masa Al-Mansur didirikan rumah sakit Umum yang digabungkan dengan sekolah Tinggi Kedokteran di " *Yundhe*

¹⁹ *Ibid*, hal. 5

²⁰ Analisis Kontrastif, *op-cit.*, hal. 33

²¹ *Kalilah* adalah sebuah nama buku karya sastra Ibnu Muqoffa yang tinggi nilainya, diungkapkan dalam bahasa binatang yang mengandung pelajaran dan nilai-nilai ahlak yang tinggi berasal dari India diterjemahkan kedalam bahasa Persia lalu diterjemahkan oleh Ibnu Muqaffa kedalam bahasa Arab. Juga mengandung maksud nama anak srigala yang bijaksana dan mempunyai pengetahuan yang luas. Tujuan Muqaffa menerjemahkan kedalam bahasa Arab adalah untuk memperbaiki tatanan masyarakat pada masanya karena cerita yang diungkapkan dalam bentuk percakapan antara binatang cepat menyentuh perasaan. *Ensiklopedi Islam*, Depag, Jilid II, hal. 93.

Shahpur ". Seorang dokter Yuhanna ibn Masawyh (wafat tahun 537 M) dapat menyiapkan buku-buku kedokteran dalam bahasa Arab. Turunan- turunan dokter ini dimasa pemerintahan Harun Al-Rosyid tetap melakukan pekerjaan kedokteran.²²

2. Fase *kedua* dimulai pada masa kholifah Al-Makmun (198-300 H) Diantara penterjemah yang terkenal adalah Yohanna, Yahya Batriq, Hajjaj bin Yusuf Qostho Al-Ba'laki abd Masih, Husain bin Ishaq bin Hunain, Zabit bin Qarrah dan lainnya. Fase ini buku-buku filsafat sudah banyak diterjemahkan dari pada buku-buku kedokteran seperti filsafat Aristoteles, buku-buku karangan Socrates dan Jalinus serta buku-buku politik karangan Plato.
3. Fase ketiga yaitu zaman sesudah kholifah Al-Makmun. Penterjemah yang terkenal ialah Matta' bin Yunus (di Baghdad 320 H), Yahya bin Adi dan Ibnu Zuhrah. Pada fase ini boleh dikatakan bahwa kaum muslimin telah menterjemahkan hampir seluruh ilmu pengetahuan filsafat, sastra yang dikenal orang pada waktu itu.

Ada beberapa faktor yang mendorong kegiatan penterjemahan tersebut pada masa Abbasiyah adalah sebagai berikut:

- a. Keadaan pemerintah Abbasiyah yang sudah stabil dan kuat terutama pada zaman kholifah Harun Al-Rosyid dan Al-Makmun
- b. Karena perkembangan cara berpikir sehingga mereka merasa perlu untuk mempelajari ilmu mantiq dan filsafat Yunani
- c. Kholifah Abbasiyah banyak yang simpati terhadap ilmu pengetahuan dan filsafat. Sehingga hal ini dapat mempermudah terlaksananya karya-karya penterjemahan.

Masa khalifah Abbasiyah yang sangat memperhatikan penterjemahan dapat mengubah kedudukan dan peranan bahasa Arab dari hanya merupakan bahasa puisi (pada masa pra Islam) dan bahasa agama (pada masa Nabi)

²² Kultur Islam, *op-cit.*, hal. 73-74

dan menjadi bahasa ilmu pengetahuan pada abad ke-sepuluh. Peranan bahasa Arab pada masa bani Abbasiyah tersebut yang telah banyak menyimpan khazanah ilmiah, menyelamatkan semua cabang ilmu pengetahuan yang bagi umat kristen ilmu pengetahuan dan filsafat Yunani dianggap berbahaya khususnya karya-karya Aristoteles. Maka umat Islam sudah mulai menggunakan akal dalam memahami ajaran agamanya dalam waktu kurang dari 100 tahun untuk kepentingan yang serupa.²³ Pada saat yang bersamaan selain bahasa Arab mengalami perkembangan yang pesat di negeri timur, dinegri barat dan Afrika juga berkembang sangat pesat yaitu di Mesir yang dimotori oleh kekhalifahan Bani Fatimiyah dan di Andalusia yang dimotori kekhalifahan bani Umayyah. Meskipun ketiganya juga terjadi persaingan ideologi dan pengaruh kekuasaan yang mana masing-masing ingin menanamkan pengaruhnya dan wilayahnya. Jadi pada masa khilafah Islamiyah bahasa Arab menjadi bahasa resmi untuk kepentingan agama, budaya, administrasi, ilmu pengetahuan, sehingga kebanggaan mereka terhadap bahasa Arab menyebabkan mereka bersikap inferior terhadap bahasa-bahasa Yunani, Persia, Koptik dan Syria yang merupakan bahasa ibu bagi penduduk diberbagai wilayah pembebasan itu.²⁴ Dengan demikian bahasa Arab telah menjadi "*lingua franca*"²⁵ bagi para penutur berbagai bahasa itu. Al-Iskandary menuturkan bahwa bahasa Arab telah menjadi alat ekspresi budaya bagi penduduk Andalusia. Mereka berbicara, menulis surat-surat pribadi bahkan mengarang syair dengan bahasa Arab. Versteegh menggambarkan betapa antusiasnya penduduk wilayah Persia kepada bahasa Arab. Mereka bangga bisa berbahasa Arab dan merasa rendah diri berbicara dengan bahasa Persia. Vestreegh juga menambahkan bahwa dari penutur asli bahasa Persia itu lahir beberapa ahli tata bahasa Arab yang

²³ Analisis Kontrastif, *op-cit.*, hal. 33-35

²⁴ Ahmad Fuad Efendy, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2005), hal. 19

²⁵ Dalam kamus Inggris - Indonesia Karangan John M Echols dan Hasan Shadily kata *lingua franca* mempunyai makna pergaulan, perhubungan atau perantara. Jadi bahasa Arab masa khilafah Islamiyah benar-benar sudah menjadi bahasa harian bagi masyarakat saat itu.

termasyhur antara lain *Sibawaihi* dari aliran Basrah dan *Abu Ali Al-Farisi* dari Aliran Baghdad.²⁶ *Sibawaihi* yang hidup pada masa khalifah Al-Mansur dan para linguist yang lain giat melakukan riset dan penelitian lalu menyusun ketentuan-ketentuannya dan merumuskannya sehingga menghasilkan tata bahasa yang sampai sekarang menjadi karya monumental.²⁷

Sedangkan ketika Islam menaklukan Andalusia, bahasa Arab dipelajari oleh berbagai kelompok penduduk dan lapisan sosial sehingga menggeser peran bahasa lokal dan menembus batas-batas keagamaan. Kemenangan bahasa Arab atas bahasa penduduk asli menurut Philip.K.Hitti didahului oleh kemenangan bangsa Arab dalam bidang kemiliteran, politik dan keagamaan.²⁸ Sebelum menjadi bahasa pergaulan sehari-hari bahasa Arab lebih dahulu mencapai kemenangan sebagai bahasa ilmu pengetahuan.

Dozy sebagaimana dikutip oleh Syalabi mengemukakan bahwa orang Spanyol telah meninggalkan bahasa latin dan melupakannya. Seorang pendeta di Cordova mengeluh karena dikalangan mereka hampir tidak ada yang mampu membaca kitab suci yang berbahasa latin, bahkan setiap cendekiawan muda hanya mengetahui dan memahami bahasa Arab. Sehingga pada permulaan abad IX M bahasa Arab sudah menjadi bahasa resmi di Andalusia.²⁹ Diantara tokoh yang berperan dalam mengembangkan bahasa Arab di Andalusia adalah Ali Al-Qali dan Ibnu Al-Quthiyah Abu Bakar Muhammad Ibnu Umar.³⁰

d. Peranan bahasa Arab pada masa Modern

Masa modern ini, bahasa Arab mempunyai kedudukan yang sangat istimewa yaitu selain sebagai bahasa agama, bahasa ilmu pengetahuan juga sebagai bahasa internasional. Menurut Ghazzawi dalam bukunya yang berjudul *the arabic language* terbitan tahun 1992, bahwa bahasa Arab digunakan secara resmi

²⁶ Metodologi Pengajaran Bahasa Arab, *Op-cit.*, hal. 20

²⁷ Joesoef Sou'yb, *Sejarah Daulah Abbasiyah I*, (Jakarta : Bulan Bintang 1977), hal. 71

²⁸ Siti Maryam, dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari masa klasik hingga modern*, (Fakultas Adab Jurusan SPI LESFI 2002), hal. 105.

²⁹ *Ibid*

³⁰ *Ibid*, hal. 106.

oleh kurang lebih dari 20 negara dan dituturkan oleh lebih dari 200.000.000 umat manusia. Bahasa Arab adalah bahasa kitab suci dan tuntunan umat Islam se-dunia, maka tentu saja ia merupakan bahasa yang paling besar signifikasinya bagi ratusan juta muslim sedunia baik yang berbangsa Arab maupun non Arab.³¹

Sebagai media komunikasi oleh umat muslim maupun non muslim diseluruh dunia, baik dalam bidang perdagangan, teknologi maupun pendidikan seperti dalam studi-studi di barat, maka hal itu merupakan salah satu ciri keinternationalnya. Bahkan di Amerika misalnya hampir tidak ada suatu perguruan tinggi yang tidak menjadikan bahasa Arab sebagai salah satu mata kuliah termasuk perguruan tinggi katolik maupun kristen. Sebagai contoh, Harvard University, sebuah perguruan tinggi yang paling terpendang didunia yang didirikan oleh para alim ulama' protestan, dan Georgetown University, sebuah universitas swasta Katholik, keduanya mempunyai pusat studi Arab yang kurang lebih merupakan " *Center For Contemporary Arab Studies*. "³² Sebagaimana terlihat dalam laporan suatu lembaga semi pemerintah di Amerika Serikat yang mengawasi dan mensponsori kepentingan penelitian di Timur Tengah sebagai berikut :

" Kontribusi keadaan kajian-kajian bahasa Arab di Amerika Serikat sekarang adalah yang mencanangkan bahwa pengetahuan mengenai bahasa-bahasa asing (terutama bahasa Arab) tidak lagi menjadi satu-satunya wilayah para cendekiawan humanika saja, akan tetapi lebih merupakan milik dan sarana kerja bagi para insinyur, ekonom, ilmuwan sosial dan banyak spesialis lainnya. Keseluruhan laporan ini menekankan pentingnya bahasa Arab bagi para pemimpin perusahaan minyak teknisi-teknisinya dan para personalia militer."³³

Laporan ini membuktikan bahwa kepentingan bahasa Arab bukan hanya dipergaulan dunia Islam dan dunia Arab saja, atau bukan

³¹ Azhar Arsyad, *op-cit.*, hal. 1

³² *Ibid*

³³ Edward W said, *Orientalism*, Vintage Books, New York, 1979, hal. 292

hanya bahasa agama dan kebudayaan saja tetapi juga sebagai bahasa pergaulan international.³⁴ Bahasa Arab adalah bahasa yang dapat digunakan dilingkungan pendidikan, sosial, politik, ekonomi dan sebagainya. Dengan demikian bahasa Arab semakin penting bagi negara-negara sahabat, maka dari itu ia selalu dipelajari dan dikaji terutama di Indonesia, baik melalui jalur formal seperti sekolah-sekolah dan perguruan tinggi baik negeri maupun swasta maupun melalui jalur non-formal yaitu melalui mas-media cetak maupun elektronil, pendidikan keluarga, masyarakat dalam bahasa lisan maupun tulis.³⁵

Bahasa Arab adalah semakin menarik dipelajari bukan hanya dorongan keagamaan semata, tetapi juga dari berbagai motif dan yang melatar belakangi mereka. Ada yang didorong karena hubungan perdagangan, hubungan pendidikan, politik, pariwisata dan lai-lain. Terlebih lagi bagi mereka yang ingin bekerja di Timur Tengah mereka berusaha untuk dapat berkomunikasi dengan bahasa Arab terutama bahasa komunikasi sehari-hari. Mereka berusaha dengan jalan kursus, mendengarkan radio, memutar kaset dan sebagainya.³⁶

Dengan demikian, jelaslah bahwa bahasa Arab mempunyai peranan yang amat penting dalam pergaulan yang dewasa ini telah memasuki dunia globalisasi informasi dan komunikasi. Dari itu nampak kepentingan mempelajari bahasa Arab. Bukan saja untuk kepentingan keagamaan guna melaksanakan ibadah kepada Allah seperti sholat, doa-doa, haji dan umrah. Maka bahasa Arab standar adalah menjadi alat komunikasi antar bangsa-bangsa Arab yang telah terbagi menjadi beberapa negara itu. Pada masa modern ini, meskipun bahasa Arab sudah menjadi bahasa International selain bahasa Inggris dan Perancis, ternyata bahasa Arab juga mempunyai problem kontemporer khususnya yang berkaitan dengan ilmu pengetahuan dan teknologi. Agar umat Islam diseluruh dunia bisa berkembang lebih maju, tidak sepantasnya lagi terus menerus memandang bahwa bahasa Arab adalah bahasa yang paling

³⁴ Muhammad Ismail Sini, dkk, *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Juz 5 Al-Mamlakah Al-Arabiyyah As-Suudiyah*, Wizarat Al-Maarif Idarat Al-Kutub Al-Madrasah, 1983, hal. Al-Haa'

³⁵ Analisis Kontrastif, *op-cit.*, hal. 39

³⁶ *Ibid*, hal. 40

sempurna, komplisit dan harus dijaga kemurniannya dari penetrasi budaya luar seperti yang dikehendaki oleh kalangan konservatif. Karena sikap yang demikian ini justru hanya akan semakin menjadikan bahasa Arab asing dan diasingkan dari pergaulan dan pergumulan ilmu pengetahuan kontemporer.³⁷ Sebagaimana menurut Arkoun bahwa sampai saat ini belum ada istilah yang tepat untuk menggarabkan istilah-istilah seperti : mitos, tradisi, ortodoksi, spiritualitas, teologi, eksistensi, persoalan ketuhanan, sekulerisasi, kritik dan istilah-istilah asing seperti militan, anti diskriminasi dan lain sebagainya.³⁸ Karena itu perlu sekiranya umat Islam ini untuk selalu menggali, mendalami dan mengadakan pembaruan dalam artian agar tidak stagnan tetapi punya semangat juang yang tinggi sebagaimana yang pernah diraih umat Islam pada masa Abbasiyah di Baghdad maupun Umayyah di Andalusia.

C. Penutup

Bahasa Arab yang merupakan rumpun bahasa semit sudah terjadi sejak zaman kaum A'ad yang kemudian oleh bangsa Qathan. Dalam perkembangannya bahasa tersebut bersaing dengan bahasa-bahasa lain seperti Persi, Aramiyah, Qibti, tetapi lambat laun mengalami kemunduran. Hanya bahasa Arab saja yang masih bertahan hingga masa modern ini. Hal ini terjadi karena Alqur'an diturunkan dengan bahasa Arab sehingga dapat dijadikan standar kebakuanannya baik oleh kaum muslimin maupun yang non muslim diseluruh penjuru dunia. Bahkan dinegara-negara baratpun mayoritas perguruan tinggi tersohor menjadikan bahasa Arab sebagai sumber kajiannya. Bahasa Arab sejak sebelum pra Islam telah memainkan peranannya yang signifikan dalam berbagai aspek. Sebelum Islam lahir bahasa Arab telah berperan dalam meningkatkan perkembangan syair-syair, yang mana setiap tahunnya selalu diadakan perlombaan pembacaan syair disebuah tempat yang tersohor yang dinamakan pasar Ukaz sehingga menghasilkan karya yang terbaik yang digantungkan didinding ka'bah yang disebut dengan " *muallaqat* " (yang digantungkan). Meskipun pada masa tersebut dunia tulis menulis belum ada tetapi

³⁷ Wahatul Adab, *op-cit.*, hal. 7

³⁸ *Ibid*

tardisi lisan tetap terjaga sehingga bangsa Arab terkenal dengan hafalannya. Setelah Islam lahir, bahasa Arab mempunyai peran yang sungguh luar biasa yaitu berperan sebagai bahasa agama. Karena Al-quran diturunkan dengan bahasa Arab, maka segala aktifitas rosulpun selalu merujuk kepada Alquran yang tentu saja terjaga dari kesalahan. Selain Al-quran adalah hadis yang keduanya adalah sebagai petunjuk kaum muslimin dalam segala aspek kehidupan. Setelah Islam tersebar ke berbagai penjuru, khususnya pada masa daulah Abbasiyah di Baghdad dan bani Umayyah di Andalusia, maka bahasa Arab selain berperan sebagai bahasa agama tetapi lebih dari itu, sebagai sumber ilmu pengetahuan, sehingga pada masa tersebut terkenal dengan zaman terjemah. Banyak buku-buku Yunani yang diterjemahkan kedalam bahasa Arab, maka munculah para ahli dam berbagai bidang seperi Sibawaih dalam bidang tata bahasa, mazhab-mazhab dalam bidang fiqih, Ibnu Rusdy dalam bidang filsafat dan dalam bidang kedokteran, mantik atau logika (sylogisme). Bahasa Arab selain digunakan dalam ilmu pengetahuan, ia merupakan bahasa resmi negara dan sudah mendarah daging dibenak masyarakat seperti digunakan dalam surat menyurat, pidato-pidato dan lain sebagainya. Adapu saat ini bahasa Arab merupakan bahasa International ke tiga setelah bahasa Perancis dan Inggris yang dipakai tidak hanya orang-orang Arab di Timur Tengah saja, tetapi oleh kalangan non Arab diberbagai benua. Oleh kaum muslimin bahasa Arab tentu sebagai sarana untuk memahami Al-quran dan hadis maupun buku-buku klasik serta sebagai sarana perhubungan dalam bidang perdagangan, ekonomi, politik, budaya. Diantaranya digunakannya dalam PBB, dalam pendidikan di Timur Tengah maupun di Barat, konferensi-konferensi tingkat international dan lain sebagainya. Dengan menginternationalnya bahasa Arab, jangan berarti kaum muslimin dengan sombong dan bangga sehingga tidak mau berbenah diri untuk mengadakan pembaharuan dan meningkatkan sumber daya manusianya, justru sekarang ini kaum muslimin sangat ketinggalan jauh dari dunia barat. Dalam hal ini termasuk ketinggalan dalam kebahasaan, sebagaimana dikatakan oleh Muhammad Arkoun bahwa untuk meyerap istilah-istilah modern saja bahasa Arab belum mampu menemukan istilah yang tepat untuk di Arabkan, tetapi masih mengadopsi dari barat seperti

istilah demokrasi (*Al-Dimukrathi*), ideologi (*Al-Ideoloji*), borjuisme (*Al-Borjuoazi*) dan lain sebagainya. Dengan kemunduran bahasa juga mengakibatkan mundurnya dalam berbagai aspek yaitu dalam ilmu pengetahuan dan teknologi. Karena maju dan mundurnya bahasa tergantung bagaimana masyarakat menggunakannya.^{***}

DAFTAR PUSTAKA

- Arsyad, Azhar, Dr., *Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya* Yogyakarta : Pustaka Pelajar, 2003.
- Efendy, Ahmad Fuad, *Metodologi Pengajaran Bahasa Arab*, (Malang : Misykat, 2005), hlm 19
- Glasse, Cril., *Ensiklopedi Islam* (ringkas) yang diterjemahkan oleh Ghufran A. Mas'adi cet ke 2 , Jakarta : PT Grafindo Persada, 1999
- Hoesin, Oemar Amin, *Kultur Islam*, Jakarta: Bulan Bintang,1975.
- Islam, *Ensiklopedi*, Jilid II, Departemen Agama Republik Indonesia, Jakarta, 1999.
- Jurnal BEMJ BSA, *Wahatul Adab*, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Edisi I, Desember 2000.
- Maryam, Siti, dkk, *Sejarah Peradaban Islam dari Masa Klasik Hingga Modern*, Fakultas Adab IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, LESFI 2002.
- Muin, Abdul, Drs., *Analisis Kontrastif Bahasa Arab dan Bahasa Indonesia*, Jakarta : Pustaka Al-Husna Baru, 2004
- Said, W, Edward, *Orientalism*, Vintage Books, New York, 1979.
- Shadly Hasanm Echols, M, John, *kamus Inggris - Indonesia* , Jakarta: Gramedia Pustaka, 1990.
- Sini, Muhammad Ismail, dkk, *Al-Arabiyyah Lin Nasyiin Juz 5 Al-Mamlakah Al-Arabiyyah As-Suudiyah*, Wizarat Al-Maarif Idarat Al-Kutub Al-Madrasah, 1983.
- Sirhaan Muhammad, *Fiqhul Lughoh*, Semarang: IKIP Press, 1956
- Sou'yb, Joesoef, *Sejarah Daulah Abbasiyah I* , Jakarta: Bulan Bintang1977.